

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara luas adalah semua upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo. 2003: 16). Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002: 263). Pendidikan adalah usaha sadar dan tersusun untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1). Sikap sosial adalah bentuk hasil capaian kegiatan pembelajaran yang tergolong dalam nilai afektif, penilaian hasil kegiatan belajar di Indonesia yang sesuai dengan Permendikbud no. 23 tahun 2016 yang meliputi penilaian kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau keahlian.

Pendidikan ialah suatu proses dalam setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada siswa tertuju kepada pendewasaan siswa itu, atau lebih tepat membantu siswa agar cukup mahir melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu berasal dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan diperuntukan kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber

daya manusia yang strategis bagi pembangunan nasional, artinya masa depan bangsa tergantung pada kualitas pendidikan, dan pendidikan berkualitas akan terlihat jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas. Pendidikan menjadi salah satu perhatian penting pemerintah karena dengan pendidikan, manusia dapat berkembang serta dapat mengembangkan peradabannya.

UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 menetapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkeperadilan mantap, serta mempunyai tanggung jawab kebangsaan dan kemasyarakatan. Selain hal itu juga pendidikan sebagai usaha melatih dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek keagamaan dan kesehatan juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kesiapan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya.

Perkembangan teknologi dan TIK yang semakin cepat telah banyak mempengaruhi berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi dalam pendidikan kini berpengaruh pada media pembelajaran, yang awalnya hanya menggunakan papan, atau bisa disebut *black board/white board*, sekarang sudah menggunakan *LCD*, internet, bahkan pembelajaran jarak jauh. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah mencapai semua aspek kehidupan terutama bagaimana pemanfaatan media internet dalam meningkatkan mutu pendidikan. Internet sudah menjadi bagian yang tak terhindarkan lagi dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam dunia pendidikan yang erat kaitanya dengan kebutuhan akan konsep dan cara belajar mengajar yang berbasis teknologi.

networking yang saling terhubung satu sama lain. Perkembangan internet inilah sehingga didapat informasi yang sangat banyak, bidang apapun itu yang diinginkan pasti dapat dicari sumbernya. Internet juga sebagai media komunikasi dan media pembelajaran yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan masyarakat pada umumnya serta berpengaruh pada dunia pendidikan.

Bilamana fungsi pendidikan diatas dapat terjadi, maka hasil dari pendidikan tersebut dipastikan dapat memiliki daya juang dan daya saing yang mahal. Namun pada sekarang ini terjadi pandemi covid-19 yang melemahkan berbagai sektor termasuk sektor pendidikan sehingga pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa.

Penilaian afektif sendiri saat ini terbagi menjadi dua yang pertama sikap religious atau keagamaan, dan sikap sosial atau antar sesama. Dengan adanya covid-19 ini sesuai dengan arahan menteri pendidikan yang mengeluarkan surat edaran nomor 04 tahun 2020 lalu mengikuti surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19, membuat kegiatan pembelajaran tatap muka ditiadakan sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Dari kebijakan tersebut sekolah membuat model pembelajaran yang baru agar peserta didik tetap bisa melakukan dan mendapatkan pembelajaran yaitu secara virtual, termasuk di sekolah yang menjadi tugas mahasiswa melakukan pengenalan lingkungan pesekolahan (PLP) yang menggunakan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring.

Keadaan sekarang, pembelajaran dengan cara tatap muka belum bisa dilaksanakan dengan normal. Berdasarkan evaluasi Kemendikbud terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah. Namun pemerintah memutuskan penyesuaian zonasi untuk pembelajaran tatap muka. Di dalam perubahan SKB empat mentri, sekolah yang ada di wilayah zona hijau dan kuning diperbolehkan melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Dari fakta pembelajaran tersebut, maka instansi pendidikan dan tenaga pendidik dituntut

bisa kreatif, inovatif dan melakukan sesuatu hal yang luar biasa dalam mengelola pembelajaran agar lebih efektif dan tidak membosankan, terutama dalam penyampaian pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di MTsN 1 Kota Cirebon jalan pilang raya nomor 38 Kel. Sukapura Kecamatan Kejaksan, penggunaan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini mengalami banyak hambatan seperti masih banyaknya siswa yang belum memiliki *smartphone* karena keadaan ekonomi orang tuanya, kurangnya pengetahuan baik orang tua maupun siswa tentang penggunaan media pembelajaran model pembelajaran jarak jauh (PJJ), *smartphone* yang kurang mendukung adanya aplikasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam hal ini aplikasi *e-learning*, dan kurangnya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran jarak jauh atau daring. Dari kegiatan daring yang sudah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa masalah yang menurut peneliti sangat riskan bila dibiarkan jika pembelajaran harus dilaksanakan secara virtual atau daring terus menerus yang menjadikan peneliti khawatir akan efek jangka panjang dari pengamatan peneliti saat kegiatan PLP.

Permasalahan dalam bidang pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu yang berpengaruh terhadap relevansi dan perubahan budaya lokal, nasional dan global, serta perluasan akses pendidikan masih menjadi PR pemerintah saat ini. *E-learning* merupakan salah satu program yang diusung oleh pemerintah untuk memecahkan permasalahan. Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (UU-SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 BAB VI (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) bagian kesepuluh pendidikan jarak jauh pasal 31 disebutkan bahwa pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka/reguler. *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar memahami komputer ditempat masing-masing tanpa harus secara fisik bertemu *face to face* di kelas dengan gurunya. *E-learning* merupakan salah satu bentuk nyata dalam mewujudkan mutu pendidikan belajar yang baik untuk mengetahui kemampuan murid dalam menerima pelajaran selama bimbingan belajar. Selain itu untuk mengkaloborasikan kecerdasan intelektual dan

spiritual, memerlukan sistem proses belajar mengajar yang baik melalui suatu media belajar. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dibangunlah suatu informasi bimbingan belajar yang dapat diakses melalui sebuah *website* dengan harapan murid dapat melihat soal-soal ujian yang mungkin akan keluar pada ujian nasional (UN). Maka pengajar bertujuan membuat bahan ajar secara *online* supaya murid dapat belajar sendiri di rumah atau sebagai pengganti tugas dikala pengajar tidak dapat bertemu langsung dengan murid seperti kondsini pandemi seperti sekarang.

Kemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran harus benar-benar dilihat pelaksanaannya, bukan hanya itu saja pada implementasi pemanfaatan teknologi ini belum dilakukan secara maksimal oleh sekolah maupun peserta didik. Hal tersebut dikarenakan terkendalanya fasilitas komputer di sekolah dalam mendukung penerapan *e-learning*. Kekurangan dari penerapan *e-learning* di MTsN 1 Kota Cirebon dilihat dari interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri masih kurang. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan *ICT (Information, Communication and Technology)*. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* di MTsN 1 Kota Cirebon masih sekedar memanfaatkan sebagai pembelajaran tambahan, bukan menjadi penerapan dalam pembelajaran sehari-hari. Infrastruktur penunjang sebagai penopang kegiatan *e-learning* ini juga ditemukan beberapa kekurangan, seperti salah satu guru yang mengatakan ketika menggunakan internet untuk mencari sumber bahan pembelajaran ditemukan akses internet yang dimiliki sekolah masih lambat, bahkan sering gagal, serta tidak semua tempat terjangkau akses *wifi* internet.

Masalah berikutnya ditemukan bahwa ada perubahan sikap sosial yang terjadi dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini seperti keacuhan peserta didik yang disebabkan ketidaktahuan satu dengan lainnya baik itu teman dan gurunya.

Sehingga antara siswa dan guru tidak saling mengenal, kemudian ditemukan juga oleh penulis ada beberapa siswa yang salah menggunakan fasilitas belajar yaitu *smartphone* nya untuk bermain *game online* yang menyebabkan siswa tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, kemudian yang terakhir hilangnya semangat belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang membuat siswa tidak berkembang.

Dari pembahasan uraian diatas, untuk itu peneliti tertarik guna melakukan observasi mengenai **“PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI E-LEARNING PADA ERA PANDEMI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI MTsN 1 KOTA CIREBON”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang ditemukan, peneliti bisa mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MTsN 1 Kota Cirebon yang kurang efektif.
2. Kurangnya pengetahuan teknologi orang tua dan murid terhadap pembelajaran jarak jauh (PJJ) *e-learning*.
3. Kurangnya sarana prasarana yang menunjang siswa dalam pembejaran jarak jauh (PJJ).
4. Perubahan sikap sosial antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

C. Batasan Masalah

Melihat problematika yang ada dalam sebuah penelitian itu bisa berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan banyak, olehnya penulis harus membatasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Terbatasnya kompetensi guru dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ)
2. Waktu pembelajaran yang sangat terbatas sehingga kurang efektif
3. Penggunaan aplikasi pembejaran jarak jauh (PJJ) *e-learning*

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang permasalahan diatas, oleh karena itu rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi *e-learning* di MTsN 1 Kota Cirebon?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi *e-learning* di MTsN 1 Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap hasil belajar di MTsN 1 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Dari rujukan rumusan masalah, jadi tujuan penelitian yang penulis laukan antara lain:

1. Untuk memperoleh data penggunaan aplikasi *e-learning* di MTsN 1 Kota Cirebon.
2. Untuk mendapatkan data hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi *e-learning* di MTsN 1 Kota Cirebon.
3. Untuk memperoleh data pengaruh aplikasi *e-learning* terhadap hasil belajar.

F. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penelitian juga wajib mempunyai manfaat yang ingin dicapai dan bisa digunakan antara lain yaitu seperti :

1. Manfaat teoritis
 - a. Mengasih kontribusi terbaik pada dunia pendidikan, khususnya mengenai materi ilmu sosial.
 - b. Penelitian ini berharap bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian berikutnya sehingga bisa bermanfaat bagi semua pihak.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

Out put yang diharapkan dapat menambah keterampilan guru mengenai penyampain materi pembelajaran IPS terhadap penggunaan aplikasi *e-learning*.

b. Bagi Peneliti

Memperoleh ilmu dan wawasan mengenai pemberian materi pembelajaran IPS terhadap penggunaan aplikasi *e-learning* .

c. Teruntuk Siswa

Semoga menambah pengetahuan serta hasil belajar mata pelajaran IPS dan yang lainnya.

d. Buat Sekolah

Bisa menaikkan semangat kualitas belajar siswa dan keaktifan selama proses KBM.

